

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan bertahap dalam keadaan ekonomi suatu negara menuju situasi yang lebih positif dalam jangka waktu tertentu. Ini juga mencakup peningkatan dalam kapasitas produksi ekonomi yang terlihat dari pendapatan nasional yang meningkat di negara tersebut (Lamaya & Mei, 2021). Menurut Yasin dkk. (2017), Peralihan kondisi ekonomi ke orientasi yang lebih baik dalam kurun waktu khusus turut bisa dikatakan sebagai pertumbuhan ekonomi. Pendapatan nasional yang bertumbuh dengan pesat sebagai imbas kenaikan hasil kapasitas produksi dapat disebut sebagai pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tanda utama dalam menganalisis perkembangan ekonomi yang semakin meningkat di suatu negara. Semakin tinggi tingkat perkembangan ekonominya, maka dapat diartikan bahwa negara tersebut sedang mengalami kemajuan dan pertumbuhan yang signifikan (Kusumawati & Wiksuana, 2018). Provinsi Jawa Timur, sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia, memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi ini, terutama untuk menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setiap tahunnya. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) akan

memiliki peran nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik serta stimulus untuk ekonomi daerah jika direalisasikan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan adanya proses penyerapan anggaran yang dinamis dan terjadwal guna mempercepat proses pembangunan dan meningkatkan perekonomian daerah (Nugrahawati & Ma'ruf, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Daerah Wilayah Gerbangkertosusila telah mengalami perubahan ekonomi selama tahun 2017 sampai 2021.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Daerah Wilayah Gerbangkertosusila (Dalam Persen)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Kabupaten Bangkalan	3,53	4,22	1,03	-5,59	-2,07
Kabupaten Gresik	5,83	5,81	5,42	-3,68	3,79
Kabupaten Lamongan	5,50	5,44	5,43	-2,65	3,43
Kabupaten Mojokerto	5,73	5,88	5,81	-1,11	4,12
Kabupaten Sidoarjo	5,80	6,01	5,99	-3,69	4,21
Kota Mojokerto	5,65	5,80	5,65	-3,69	3,65
Kota Surabaya	6,13	6,19	6,09	-4,85	4,29
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,45	5,62	5,06	-3,61	3,06

Sumber: (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.1 memperlihatkan bahwa dari tahun 2017 hingga tahun 2018 Kawasan Gerbangkertosusila mengalami peningkatan, yaitu 5,45% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 sebesar 5,62%. Tetapi mulai tahun 2019 terjadi penurunan secara signifikan yakni sebesar 5,06%. Bahkan hingga terdepresi menjadi -3,61% dikarenakan oleh wabah global yakni virus Covid-19 pada tahun 2020. Tetapi pada tahun 2021, Kawasan Gerbang

Kertasusila mengalami pemulihan ekonomi dengan pertumbuhan positif sebesar 3,07%.

Kemudian dapat dilihat bahwa Kota Surabaya mempunyai PDRB tertinggi di Kawasan Gerbangkertosusila yaitu dalam persen pada tahun 2017 sebesar 6,13% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 6,19%. Hal ini dikarenakan letak Kota Surabaya sendiri yang berada di tengah kabupaten-kabupaten yang lain. Adanya kondisi tiap-tiap daerah yang berbeda menyebabkan strategi kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah daerah juga berbeda. Perbedaan tersebut diakibatkan diantaranya adanya perbedaan potensi sumber daya dan aktivitas manusia serta pertumbuhan penduduk yang dimiliki oleh masing-masing Kawasan. Agar pembangunan bisa berjalan dengan seimbang dan lancar maka pemerintah harus memperhatikan semua daerah tanpa ada perlakuan khusus pada masing-masing daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting bagi pembangunan suatu daerah dan kesejahteraan masyarakat. Kawasan Gerbangkertosusila menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang dapat mempengaruhi pertumbuhannya. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusila adalah anggaran pendapatan dan belanja daerah yang dialokasikan oleh pemerintah daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan instrumen utama yang digunakan oleh pemerintah daerah dalam

mengatur keuangan publik. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) mencakup alokasi dana untuk sektor-sektor seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Oleh karena itu, APBD dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Nankeni & Muljaningsih, 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) merupakan instrumen penting yang dimanfaatkan oleh pemerintah daerah, termasuk Kawasan Gerbangkertosusila, untuk mendorong pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. APBD mencakup Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Belanja Modal, yang berperan krusial dalam mendukung berbagai sektor perekonomian.

Tertuang dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, konsep otonomi daerah merujuk pada hak, wewenang, serta tanggung jawab wilayah otonom dalam mengelola dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat lokal sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Penerapan otonomi daerah serta desentralisasi lebih berfokus pada meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pertumbuhan ekonomi (Pinem dkk., 2020).

Belanja adalah bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang menarik perhatian masyarakat karena warga yang

menyumbangkan dana kepada pemerintah melalui pajak daerah ingin memastikan bahwa dana tersebut telah dimanfaatkan dengan baik, efisien, dan efektif oleh pemerintah demi kepentingan masyarakat secara umum (Lamaya & Mei, 2021). Semakin besar Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh oleh suatu wilayah, maka pengeluaran pemerintah daerah juga akan bertambah. Diharapkan bahwa pendapatan daerah yang berasal dari PAD dapat mendorong peningkatan pengeluaran daerah, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Dana yang dikeluarkan oleh pemerintah dialokasikan untuk mendukung berbagai aspek kehidupan masyarakatnya. Pengeluaran ini memiliki dampak yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tercermin dalam besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Taher & Tuasela, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional maupun daerah. Namun, penelitian khusus yang membahas kasus tentang pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja terutama yang mencakup Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusila masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi penting dalam konteks pembangunan daerah, khususnya di Kawasan Gerbangkertosusila. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana

Perimbangan, dan Belanja Modal tanpa mempertimbangkan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusila pada Tahun 2017-2021.

Dari hasil beberapa penelitian sebelumnya juga terdapat hasil yang berbeda-beda. Beberapa dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Belanja Modal memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun disisi lain memungkinkan juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasin (2020) dan Pinem dkk. (2020) menunjukkan bahwa Penghasilan Asli Daerah (PAD) serta belanja modal memiliki dampak yang menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamaya & Mei (2021) dan Sukmawati (2020) menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulung dkk. (2022) menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2018), di mana disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak memiliki dampak terhadap perkembangan ekonomi.

Belanja Modal terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jannah dkk., 2022) menunjukkan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pusporini (2020) dan Fitriyani dkk. (2020) menunjukkan bahwa Belanja Modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dari beberapa temuan penelitian sebelumnya, *research gap* yang ditemukan adalah adanya celah senjang penelitian yang terjadi dan kurangnya penelitian yang menginvestigasi hubungan antara APBD yang mencakup Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Belanja Modal dengan pertumbuhan ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusila selama periode tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2017 - 2021”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2017 - 2021?

2. Apakah Dana Perimbangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2017 - 2021?
3. Apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2017 - 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2017 - 2021.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Dana Perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2017 - 2021.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2017 - 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat teoritis penting dalam mengembangkan literatur ekonomi publik, kontribusi pada pengembangan teori dan model ekonomi, pengembangan metodologi

penelitian, serta pemahaman terhadap dinamika ekonomi lokal di tingkat daerah.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat praktis yang signifikan dalam membantu pembuat kebijakan, evaluasi kinerja pemerintah daerah, memberikan informasi kepada pemangku kepentingan, dan mendorong pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Kawasan Gerbangkertosusila.